

BAB IV

PENDIDIKAN AHLAK PADA ANAK

A. Pendidikan Ahlak pada Anak

Pendidikan ahklak ini merupakan pendidikan yang berhubungan erat dengan persoalan perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka pembentukan peradaban. Manusia merupakan satu satunya makhluk yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan makhluk-mahluk Allah SWT yang lain dimana keistimewaan tersebut terletak pada salah satu anggota tubuh yang disebut dengan otak. Otak dalam diri manusia itu memiliki berbagai macam fungsi diantaranya yaitu untuk memilah dan menganalisa segala hal hal yang menyimpannya. Dalam menjalani kehidupan agar menjadi insan yang bahagia di dunia dan akhirat, seseorang harus menjadikan perbuatan baik (ahlak yang baik) sebagai karakteristik yang paling istimewa dalam diri manusia tersebut. Dalam hadits Rosulullah SAW bersabda:

انما بعثت لاتيتم مكارم الاخلاق (رواه احمد عن ابو هريره)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan ahlak”. (HR Ahmad dari Abu Hurairah)⁷⁸

Sudah tidak asing lagi yaitu sutau keberhasilan Rosulullah dalam berdakwah mengajak ummat-Nya kejalan yang lurus salah satu penyebabnya ialah karena kemuliaan ahlak yang dimiliki-Nya. Pendidikan

⁷⁸ Imam Ahmad Bin Hambal, Musnad Ahmad, juz 18, hl 137, No. 8593, Maktabah Syamilah.

mengenai ahlak ini sangat berkaitan erat dengan pembentukan karkter dalam diri seseorang dimana ahlak merupakan salah satu pokok yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang sempurna.

Kata ahlak disini dapat didefinisikan kedalam dua pendekatan yaitu: secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa kata ahlak disini berasal dari kata *ahklaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti peragai, kelakuan, kebiasaan, dan peradaban yang baik⁷⁹. Dalam surah Luqman Allah SWT berfirman yaitu: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu.” (Q.S.Luqman :137). Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan ahlak ialah suatu kebiasaan seseorang yang sudah menjadi tabi’at dalam diri seseorang tersebut.

Kemudian arti ahlak secara istilah disini dapat kita mengambil rujukan dari berbagai pendapat dari pakar dibidang ini. Salah satunya yaitu Ibn Miskawih beliau berpendapat bahwa yang dinamakan dengan ahlak ialah sifat atau kebiasaan, adat istiadat yang terdapat dalam diri seseorang yang hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perbuatan tanpa memerlukan suatu pertimbangan terlebih dahulu⁸⁰.

Prof. Dr. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa yang dinamakan dengan pendidikan ahlak ialah pendidikan yang berpusat pada pendidikan dasar dasar moral dan keutamaan peragai, serta tabiat yang harus

⁷⁹ Ahmad warson Munawwir, Al-Munawwir kamus arab-indonesia. Surabaya. Pstaka progressif. 2020.

⁸⁰ Ibn Miskawih, *tahzib al-Akhlaq wa tathir al-A’raq*. (mesir:al-mathba’ah al-Mishriyah, 1934), cet.1 hl.40

dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang⁸¹. Dalam pendidikan ahlak disini imam Al-Ghazali sekurangnya menekankan ada dua macam cara dalam pelaksanaannya yaitu: pertama, memohon karunia kepada Allah SWT agar diakrunia ahlak yang baik serta selalu bermujahadah dan riyadlah untuk selalu beramal yang baik sesuai dengan ketentuan sayri'at⁸².

Diera globalisasi yang canggih ini dimana arus informasi yang begitu banyak dan beragam, seseorang harus mampu menyaring informasi tersebut agar diri seseorang tersebut tetap pada hakikatnya yaitu *insan kamil* (manusi yang sempurna). Sebagai orang tua mengembangkan aspek jasmani sekaligus rohani para peserta didiknya (anak) yaitu dengan mengedepankan aspek moral dan akhlaknya, sehingga akan menghasilkan anak yang memiliki ahklak yang baik sekaligus dapat membangun peradaban dengan ahlak yang baik pula.

Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai cara untuk mengajarkan ahlak anak salah satunya yaitu dengan memaparkan kisah yang terdapat didalamnya. Dalam kajian yang berkaitan dengan kisah itu biasa disebut dengan istilah Qashash. Makna dari qashash disini dapat dikategorikan kedalam dua kaidah yaitu secara bahasa berarti menelusuri jejak. Sedangkan menurut istilah yaitu sebuah berita yang terdapat didalam Al-Qur'an yang

⁸¹ Abdullah Nsih Ulwan, *tarbiyatul aulad fil islam*, (1412 h), Hl. 124

⁸² Siti Fatimah, konsep pendidikan ahlak tentang berbakti kepada orang tua dalam al-qur'an surah luqman ayat 14 perspektif qurish shihab, skripsi sekolah Tinggi agama islam Auliaurasyidin, tembilahan riau 2021, Hl. 48

mencakup berita uammat ummat terdahulu baik itu kisah dari para nabi, kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dengan selain para nabi dan lain sebagainya⁸³.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak, sebuah cerita atau kisah itu memiliki daya tarik yang husus untuk menarik mereka, dimana melalui cerita, anak dapat memahami kejadian sekelilingnya dan mampu mengingatkan terhadap apa yang telah disampaikan kepadanya. Menurut Agus Fatah menjelaskan salah satu dari manfaat cerita atau kisah bagi anak ialah menstimulasi rasa ingin tahu serta dapat mengembangkan imajinasi, meningkatkan konsentrasi, serta dapat mengembangkan cara berkomunikasi dan berbahasa⁸⁴.

Merupakan salah satu bentuk dari pendidikan yang terdapat di dalam Al-qur'an mengenai ahlak yaitu kita sebagai mahluk yang diberi kesempurnaan kita dianjurkan untuk mengajak diri sendiri dan orang lain untuk beramal yang baik dan melarang kemunkaran. Didalam al-qur'an disebutkan bahwa Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia)

berbuat ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah

⁸³ Agus Iman Kharomen, metode pembelajaran tafsir di sekolah berbasis 'ulum Al-Qur'an. Andragogi. jurnal diklat teknis pendidikan dan keagamaan. Vol.8 No.2, desember 2020.

⁸⁴Fajrien, Dwika Novriyanti. Bimbingan Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Kisah-Kisah Islami pada Siswa-Siswi SD Islam Sabilina Cibubur. Skripsi.2009

terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya hal itu termasuk perkara yang penting. (QS. Lukman/31: 17)⁸⁵

Istilah beramal baik dan melarang kemungkaran disini didalam al-qur'an dikenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dimana amar ma'ruf nahi munkar disini merupakan salah satu pilar ajaran islam yang fundamental. Istilah tersebut terbentuk dari empat kosa kata yaitu *amar, ma'ruf, nahi, dan munkar*. Pertama amar berasal dari kata *amara ya'muru amran*, yang artinya menyuruh,memerintah membebani,dan mengajak untuk melakukan sesuatu.⁸⁶kemudina yang kedua yaitu istilah ma'ruf kata ma'ruf disini berasal dari kata 'arafa ya'rifu ma'rufan yang memiliki arti terkenal, dikenal,kebajikan, sesuatu yang diketahui kebaikannya secara syariat.

Kemudian yang ketiga yaitu nahi kata nahi disini merupakan antonym (lawan kata) dari amara (memerintah) berartti kata nahi memilki arti larangan. Kata nahi bersala dari kata *naha-yanha-Nahyan* yang berarti melarang, mencegah, menghalani dan menghentikan⁸⁷. kemudian yang terakhir yaitu kata munkar kata munkar disini bersal dari kata *nakara-Ankara- yunkiru- munkaran*, yang memiliki arti perkara yang keji, yang tak dikenal,perkaran yang dihukumi buruk oleh akal. Dari arti arti tersebut dapat kita simpulkan bahawa yang dinamakan dengan amar' ma'ruf nahi

⁸⁵ Terjemah al-qur'an. 5 april 2020. house of Almahira (kalimalang Yogyakarta) hl.412

⁸⁶ Ahmad warson Munawwir,Al-Munawwir kamus arab-indonesia. Surabaya. Pstaka progressif. 2020.

⁸⁷ Ahmad warson Munawwir,Al-Munawwir kamus arab-indonesia. Surabaya. Pstaka progressif. 2020.

munkar disini ialah seseorang wajib untuk selalu berbuat baik, baik berbuat baik dalam hal interaksi antar sesama makhluk ataupun berbuat baik dalam hal keyakinan serta seseorang disini pula diwajibkan untuk melarang baik diri seseorang tersebut ataupun orang lain untuk berbuat kemunkaran (kekejian).

Berkenaan dengan hal ini Abul-Qosim Jarullah Mahmud bin Umar mengatakan bahwa “sebaik baiknya manusia ialah orang melakukan amal ma’ruf dan nahi munkar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan barang siapa yang melakukan amar ma’ruf nahi munkar berarti dia adalah kholifah Allah SWT. Dimuka bumi”.⁸⁸

Dapat kita ketahui bahwasanya dalam menjalani kehidupan seseorang itu akan memerlukan yang namanya sebuah interaksi, interaksi atau yang lebih dikenal dengan hubungan timbal balik ini terbagi kedalam dua bagian yaitu hubungan seseorang dengan tuhanNya, kemudian hubungan seseorang dengan makhluk-Nya yang lain.

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa termasuk dalam pendidikan ahlak yang paling mendasar terhadap anak ialah pendidikan mengenai tauhid. Pendidikan tauhid disini dapat diartikan dengan proses pendidikan yang dilakukan oleh orang seseorang dengan tujuan untuk mengenal sekaligus menghamba terhadap tuhanNya. Sebagai orang tua,

⁸⁸ Abul-Qosim Jarullah Mahmud bin Umar az-Zamaksyari al-Khowarizmiy, al-kasyaf ‘an Haqa’iqit Tanzil wa ‘Uyuni-Aqawil fi Wujubit-Ta’wil, volume 1, (kairo : Maktabah Misr,t.th), h. 348.

seseorang harus memperhatikan terhadap perkembangan anak dimulai sejak dini, utamanya dalam segi ideologi (tauhid). Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa setiap ideologi atau keyakinan yang dipahami dan di amalkan oleh seseorang itu memiliki manfaat serta dampak pada kehidupan yang dijalannya baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Stiap kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai oleh masing masing individu itu terdapat dua komponen yang harus dijalani yaitu ikhtiyar atau berusaha untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Kemudian yang tak kalah pentingnya seseorang jika ingin mencapai sebuah tujuan atau memenuhi kebutuhannya selain ikhtiyar seseorang dianjurkan pula untuk selalu berdo'a atau meminta kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman-Nya yaitu bahwasanya Allah itu Maha kuasa atas segala sesuatu, Allah itu akan mengabulkan do'a atau permintaan yang seorang do'a atau minta kepada Allah SWT. Serta Allah SWT itu tidak akan mengingkari janji yang sudah di janjikan terhadap hamba-hamba-Nya.

Berikut beberapa langkah langkah yang menurut peneliti harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak mengenai ideologi ialah:

1. Orang tua semenjak anak berada didalam kandungan jika ingin memiliki anak yang baik, baik dalam segi kepercayaan (ideologi/ tauhid) ataupun baik dalam segi hubungan antar sesama mahluk maka orang tua harus membiasakan diri untuk berperilaku yang baik seperti ketika hendak melakukan sesuatu orang tua memulainya dengan membaca basmalah

dan diakhiri dengan alhamdulillah. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW dalam sabdahnya yaitu:

كل أمر ذ يبل لا يبدأ ببسم الله فهو أجام

Artinya:” setiap urusan yang tidak diawali dengan bismillah maka itu cacat.” (HR. Abu Hurairah.ra)

2. Ketika anak sudah lahir kedunia, sebagai orang tua mencontohkan anak terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan tauhid. Seperti halnya ketika sudah masuk waktunya sholat orang tua mengajarkan anaknya dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan sholat. Seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah bahwasanya pernah diriwayatkan bahwa :

Dari Abu Qatadah al-Anshari ra. Ia berkata: saya pernah melihat Rosulullah SAW. Sholat mengimami para sahabat sambil menggendong Umamah bin Abi al-Ash, anak Zaenab putri beliau Saw di atas bahunya, maka ketika beliau hendak melakukan ruku' Beliau meletakkannya dan jika sudah melaksanakan sujud dan hendak Kembali pada berdiri-Nya Beliau menggendongnya kembali.⁸⁹

3. Kemudian setelah anak mencapai usia yang sudah bisa memahami dan bisa melakukan kegiatannya sendiri, maka sebagai orang tua harus bisa memilah kapan seorang anak itu dididik dengan penuh kasih sayang dan kapan seorang anak itu harus dididik dengan kasih sayang tapi dengan

⁸⁹ HR Bukhori – Muslim, Shohih Muslim juz 1, hal 385, bab jawazu hamlu shibyan fi shalat. no: 543

bentuk hukuman. Hal ini Rosulullah SAW mencontohkan dalam sholat bahwa Beliau bersabda Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat saat berumur tujuh tahun, dan pukullah jika enggan saat mereka berumur sepuluh tahun”. HR. Abu Dawud dan dinilai sahih oleh Syaikh al-Albany.

Kemudian pada ayat yang selanjutnya yaitu sebagai orang tua harus mengajarkan bagaimana seorang anak harus memperlakukan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua merupakan asal muasal adanya seorang anak, maka seorang anak mempunyai kewajiban untuk selalu berbakti terhadap keduanya. Dalam kedua ayat tersebut dijelaskan bagaimana seorang anak harus bersikap atau berahlak kepada kedua orang tuanya. Mulai dari cara bagaiman harus bersikap kepada orang tua ketika seorang anak tersebut berada dihadapan orang tuanya. Kemudian yang selanjutnya yaitu bagaiman sikap seorang anak ketika kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya telah mencapai usia tua tidak mampu melakukan sesuatu. Kemudian bagaiman ahlak anak ketika orang tuanya sudah meninggal dunia.

Adapaun langkah langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan ahlak kepada anak ialah:

1. Orang tua harus terlebih dahulu memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, karena secara otomatis seorang anak akan mencontoh apa yang dialakukan oleh orang tuanya terhadap orang lain.
2. Orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu menasehati dan mengajarkan terhadap anak bagaimana cara bersikap yang baik

terhadap kedua orang tuanya. Seperti halnya ketika anak berkomunikasi dengan orang tuanya hendaknya anak menggunakan bahasa yang sopan, tidak kasar bahkan didalam firman-Nya seorang anak itu dilarang untuk menggertak sekalipun hanya dengan mengatakan kata *uff* terhadap kedua orang tuanya (ولا تقل لهما أف ولا تنهرهما)

3. Sebagai orang tua harus berani memberikan hukuman atau pelajaran terhadap anak ketika perilaku anak tidak sesuai dengan kriteria ahlak yang baik. karena banyak kita lihat, sebagian orang tua bayak yang keliru dalam mengaplikasikan bentuk kasih sayang terhadap anaknya. Sehingga seorang anak merasa biasa saja ketika tidak ada teguran, hukuman atau penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukannya. Kemudian dilanjt dengan ayat berikutnya yaitu Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 Allah SWT mengingatkan bahwa semua sifat yang ada dalam diri seseorang itu merupakan sebuah anugrah yang diberikan-Nya terhadap makhluk-Nya. dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa setiap sifat yang ada pada diri manusi itu sudah kmenjadi ketetapan yang dibuat-Nya untuk masing masing hamba-Nya.

Dalam ayat ini hikmah atau pelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam masa mandidik anak ialah:

1. Bahwa seseorang harus ingat ketika dirinya berbuat kasar terhadap orang lain maka orang lain tersebut akan menjauh darinya. Jadi bagi orang tua hendaklah ketika mendidik anak didiklah dengan penuh rasa cinta dengan tetap memandang batasan batasan dalam

pendidikannya, karena ketika orang tua menggunakan kekerasan apalagi sampai menyakiti atau menyinggung hati seorang anak maka anak tersebut akan berkurang rasa hormat dan ta'dimnya terhadap kedua orang tuanya tersebut.

2. Hendaklah ketika terjadi ketidaksinambungan atau perselisihan antara orang tua dan anak hendaklah diselesaikan dengan cara bermusyawarah, yaitu dengan cara mengajak anak atau meminta pendapat terhadap anak.

Kemudian pada bab sebelumnya juga disebutkan hendaklah seseorang itu memiliki sifat tidak mudah menyerah atau berputus asa dari Rahmat Allah SWT. Adapun langkah yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan sifat atau ahlak seorang anak agar tidak mudah putus asa yaitu:

Salah satunya ketika seorang anak ada pada masa yang menurutnya itu rumit, maka sebagai orang tua harus memberinya semangat, dukungan, serta nasehat kepada anak agar anak itu tetep sabar dan tetap berusaha untuk mencapai tujuan yang dimaksudnya.

Kemudian pada ayat selanjutnya yaitu pada surat Al-Isra' ayat 36-37 Allah itu menegaskan bahwa Allah SWT melarang hamba hamba-Nya untk memiliki ahlak tercela yaitu sombong. Adapun langkah langkah yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak memiliki sifat sombong yaitu orang tua harus menanamkan dalam jiwa anak dengan cara memberitahu atau

mengajarkan bahwa semua yang ada di alam semesta itu hanyalah titipan dari Allah SWT. Dan semua yang dilakukan itu akan dimintai pertanggung jawaban baik itu yang berhubungan dengan perbuatan yang dhoir ataupun yang batin.

B. Metode Pendidikan Ahlak pada Anak

Dalam pembahasan sebelumnya disebutkan yaitu setidaknya terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik ahlak pada anak yaitu melalui metode, yaitu dengan keteladanan, kebiasaan, dengan nasehat, dengan memberi pengawasan serta perhatian, serta dengan metode pemberian sanksi atau hukuman.

Dalam masa pendidikan, seorang anak itu akan selalu menerima apa saja yang disuguhkan orang tua kepadanya, karena keterbatasan yang ada dalam proses pemikiran yang dilakukan oleh seorang anak. Anak akan selalu mengikuti atau melakukan apa yang didengarnya dan dilihatnya tanpa mempertimbangkan akibat atas perbuatan yang dilakukannya. Maka dari itu seseorang pendidik (orang tua) sebisa mungkin harus mencontohkan atau berperilaku yang baik utamanya ketika berada di hadapan atau ketika berinteraksi dengan anak

Dalam setiap proses pendidikan baik itu terkait dengan pendidikan ahlak, ibadah, dan keyakinan seseorang pasti akan menempuh dua proses atau dua metode yang akan dijalannya. Dalam proses pendidikan ahlak pada anak disini, setidaknya terdapat dua metode yaitu metode pendidikan anak secara langsung dan metode pendidikan anak secara tidak langsung.

Adapun bentuk dari metode pendidikan anak secara langsung ialah sebagai orang tua secara terang terangan memberikan perhatian, pengarahan, tuntunan serta nasehat kepada anak tanpa melalui perantara artinya dilakukan langsung oleh orang tua tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan metode pendidikan ahlak secara tidak langsung ialah orang tua dalam mendidik anak itu dilakukan dengan cara sugesti (pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang) yaitu dengan cara memperdengarkan memberikan tontonan kepada anak terhadap sajak sajak yang mengandung hikmah, nasehat, dan kisah kisah yang hal itu dapat membantu perkembangan ahlak yang baik terhadap anak.

C. Metode Pendidikan Ahklak pada Anak sesuai dengan Usia

Perbedaan usia anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua, mengapa demikian karena perbedaan usia merupakan salah satu hal yang membedai bagaimana orang tua harus mendidik ahlak pada anak.

Ada sebuah pertanyaan apakah ada batasan tertentu terkait dengan usia seorang anak yang tetep menjadi kewajiban orang tua untuk mendidiknya? Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa batas usia kewajiban orang tua dalam mengasuh anak ialah sampai anak berusia 18 tahun.

Dari hal tersebut disini peneliti akan memaparkan bagaimana orang tua harus mendidik seorang anak sesuai dengan usianya. Menurut Adi

Hidayat dalam salah satu kesempatan mengatakan bahwa pendidikan anak yang sesuai dengan usia, didalam al-Qur'an itu terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu:

1. Pendidikan Anak usia dini atau yang sering disebut dengan (PAUD).

Dalam masa ini seorang anak dikenal dengan istilah bunayya (seperti kisah nabi Ibrahim dan nabi Yusuf). Dalam bab sebelumnya istilah bunayy itu banyak digunakan sebagai panggilan dengan penuh kesayagan terhadap orang yang dituju. Dalam masa ini cara mendidiknya kita harus lebih pada memanjakannya dengan penuh kasih sayang yaitu dengan cara kita masuk kedalam dunia anak. Seolah olah kita berada pada masa dimana seorang anak dalam masa tersebut dapat mengekspresikan atau dapat berbaur dengan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Pendidikan dalam masa ini umum dikenal dengan istilah masa keemasan (Golden age) dimana pada masa tersebut otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat.⁹⁰ Masa ini dimulai sejak anak berusia 0 tahun sampai anak berusia sekitar 6 tahun dimana pada masa tersebut masa perkembangan otak anak mulai semakin meningkat ditambah dengan keunikan yang dimiliki oleh seorang anak sangatlah berbeda dengan orang dewasa. Proses Pendidikan pada masa ini biasanya dikenal dengan istilah pengenalan, artinya seorang anak mulai

⁹⁰ Dwi Runjani Juwita, pendidikan ahlak anak usia dini di era milenial, STAINU Madiun, 25 Agustus 2018, at-tajdid Jurnal ilmu tarbiyah vol. 7 No. 2. Hal. 10

dikenalkan atau mulai mengenal terhadap aspek yang ada dalam kehidupannya.

Dalam UU Tahun 2003 dijelaskan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yaitu sebuah pembinaan yang diberikan kepada anak semenjak lahir hingga mencapai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberi stimulasi sebagai upaya menunjang tumbuh kembang anak baik dalam aspek jasmani ataupun rohani sehingga kemampuan anak untuk memasuki jenjang yang selanjutnya itu lebih siap⁹¹.

Merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik ahklak pada masa ini ialah dengan cara pengenalan. Yaitu dengan memulai untuk mengenalkan anak pada perilaku (ahklak) yang baik. Penanaman nilai-nilai ahklak yang dimulai sejak dini terhadap anak itu akan sangat mempermudah melekatnya nilai nilai ahklak terhadap jiwa seorang anak.

Dalam proses pengenalan disini sebagai orang tua bisa memulai dengan cara bagaimana cara bersopan santun terhadap sesama, bergaul, tolong menolong, dan lain sebagainya. Yaitu dengan cara merespon apa yang menjadi kebutuhan anaknya serta jangan lupa untuk mengajak bicara anak dengan pembicaraan yang dapat memberi stimulasi yang baik terhadap perkembangannya.

⁹¹ Nasional, U.S.P. (2003) Undang-Uandang Tahun 2003.Bab 1 pasal 1 ayat 1. Tentang pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Kemudian Pada tahapan pendidikan yang selanjutnya yaitu orang tua harus menghadirkan perintah perintah yang mendekati dengan kegiatan kebaikan yang dapat membentuk ahlak yang baik dalam pribadi anak. Pada masa ini sebagai orang tua mulai menghadirkan istilah memerintahkan anak. Karena pada masa ini seorang anak mulai bisa mandiri dan bisa melakukan kegiatannya sendiri seperti mandi sendiri, makan sendiri, dan lain sebagainya.

Sebagai orang tua mau tidak mau harus memahami perkembangan anak karena pada tahapan ini seorang anak mulai mengenal terhadap segala kegiatan yang dilakukannya. Dalam masa ini bentuk kasih sayang terhadap anak disini harus dikurangi karena pada masa ini seorang anak harus dikenalkan dengan perintah untuk melakukan sebuah kewajiban.

Adapun salah satu langkah yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu orang tua memberikan contoh bagaimana seorang anak harus bersikap dan berahlak.karena pada masa ini seorang anak belum memiliki pemahaman yang kuat atau pemahaman yang memadai untuk memahami segala perintah yang orang tua perintahkan.

Dalam Al-Qur'an pendidikan ini Allah Aadikan dalam firman-Nya yaitu surah luqman ayat 13-19. Dalam jenjang ini biasanya dikenal dengan istilah pendidikan dengan metode pemahama, yaitu seorang anak mulai diberi pemahaman terkait aspek aspek kehidupan yang dijalannya.

3. Kemudian jenjang pendidikan yang selanjutnya yaitu orang tua mampu menjadikan anak sebagai teman dalam berdiskusi yaitu pendidikan dengan sayang itu dikurangi dan perintah dikurangi dengan alasan pada masa ini orang tua mengajak bicara anak terkait perbuatan yang akan dilakukan. Pada masa ini seorang anak harus mulai untuk dikenalkan dengan pemahaman terhadap segala dampak atau manfaat kegiatan yang dilakukannya. Karena jika hal ini dilakukan seorang anak itu beranggapan bahwa dirinya itu memang sudah dianggap dalam keluarga tersebut.

Dalam masa ini orang tua harus banyak melibatkan anak, karena pada masa ini selain anak sudah bisa mengenal terhadap apa saja yang diperbuatnya. Didalam Al-Qur'an hal ini Allahabadikan dalam firman-Nya yaitu pada kisah nabi Ibrahim AS yang di perintah untuk menyembelih putranya yaitu nabi Ismail.

Pada masa ini selain anak dikenalkan dengan perintah, seorang anak juga mulai dikenalkan dengan istilah hukuman. Karena pada masa ini selain anak sudah memiliki pemahaman yang cukup memadai seorang anak juga sudah harus menunaikan kewajibannya.

Biasanya pada masa ini sering disebut dengan masa pembiasaan yaitu diman seorang anak sudah mulai memahami, maka seorang anak sudah mulai dibiasakan untuk melaksanakan atau menunaikan kewajiabn yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan yang dijalani.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perkembangan Ahklak pada Anak

Pada dasarnya ahklak dari seseorang itu sangat berkaitan erat dengan suatu hubungan dengan seseorang. Dengan demikian suatu sikap atau ahklak yang harus dikembangkan dalam diri seseorang itu harus mampu menjaga hubungan dengan orang disekitarnya agar tetap baik. Terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ahklak pada anak disini terbagi kedalam dua pembagian yaitu:

Pertama, faktor internal yaitu faktor yang memang sudah berasal dari diri masing masing seorang anak tersebut. Dimana faktor internal ini biasanya meliputi, insting atau naluri dari seorang anak, faktor keturunan serta faktor kebiasaannya,

Kemudian yang *kedua yaitu faktor eksternal* yaitu segala suatu hal yang berasal dari luar individu yang sangat berpengaruh baik itu secara langsung ataupun tidak. Biasanya factor kedua ini terjadi karena, lingkungan sekitarnya, lingkungan pergaulannya.⁹²

E. Hal hal yang Harus Dihindari Oleh Orang Tua dalam Masa Pedidikan Anak

Rosulullah SAW. Bersabdah

أكرموا أبناءكم واحسنوا أدبهم

“Muliakanlah anak- anakmu dan didiklah mereka dengan baik”

⁹² Hilda dwifa. 2022. Metode orang tau dalam mendidik anak agar memiliki akhlakul karimah di desa lubuk kumbang kecamatan karang jaya kabupaten musu rawas utara. IAIAN Curup. Fakultas tarbiyah. Hal 59-62

Dari hadits tersebut maka dapat diambil pelajaran bahwa kewajiban orang tua terhadap anak itu tidak hanya pada pendidikannya saja melainkan pada proses pendidikan yang dilakukan. Dalam masa pendidikan sebagai orang tua harus mengetahui hal hal yang harus di hindarkan dari seorang anak.

Sebagai seorang pendidik itu sama halnya dengan seorang pendakwah yaitu seseorang yang mengajarkan, memberi tahu sekaligus mengajak seseorang untuk lebih baik sesuai dengan norma norma yang berlaku. dalam bab sebelumnya yaitu pada surah An-Nahal ayat 125 di jelaskan bagaimana selayaknya seorang pendidik/pendakwah megajarkan terhadap anak didiknya yaitu salah satunya dengan cara menyru atau mengajak dengan hikmah atau perkataan yang baik serta pengajaran yang baik. Dan jika terjadi perselisihan maka harus di selesaikan dengan baik.

Jika dikaitkan dengan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak maka disini setidaknya terdapat sepuluh hal yang bisa dijadikan sebagai acuan oleh orang tua dalam proses pendidikan terhadap anak, yaitu:

- a. Sebagai orang tua, seseorang dilarang untuk mencaci maki anak karena hal tersebut dapat membuat mental anak menjadi rapuh
- b. Orang tua dilarang untuk menghina anak apalagi ketika dihadapan orang lain. Karena hal itu dapat menjadikan kacil hati terhadap anak.
- c. Orang tua dilarang untuk membandingkan seorang anak dengan orang lain. Karena hal tersebut secara pasti akan membuat anak merasa

terhina dan menjadikan anak benci terhadap orang-orang yang dibandingkan dengan dirinya.

d. Orang tua dilarang untuk mencintai anak karena syarat, seperti “ibu akan cinta kepadamu jika kamu melakukan” karena hal tersebut

Ketika seorang anak tidak bisa mencapai apa yang diinginkan orang tua seorang anak akan melarikan rasa cintanya terhadap orang lain.

e. Orang tua dilarang menyampaikan informasi-informasi yang tidak baik terhadap anak. Karena hal tersebut selain sebagai bentuk pendidikan yang tidak baik, hal tersebut sekaligus menjadi hal yang tertanam pada diri seorang anak.

f. Orang tua dilarang untuk menghadirkan atau melibatkan perangkat perangkat yang dimaenkan oleh anak itu terdapat nuansa atau mengandung pada ajaran-ajaran yang tidak baik, seperti halnya menjauhi anak dari tontonan, bacaan, bahkan pakaian dari hal yang mengarah kepada perilaku yang tidak baik.

g. Janganlah melarang anak untuk melakukan sesuatu tanpa memberi tahu apa akibatnya jika anak melakukan hal tersebut. Dalam hal ini sebagai orang tua harus mampu untuk memberi tahu anak apa akibat atau manfaat dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak.

h. Orang tua dilarang untuk berkata-kata kasar terhadap anak karena pada masa pendidikan itu anak akan mengingat apa-apa yang dikatakan atau dilakukan oleh orang tuanya terhadap dirinya.

i. Janganlah orang tua menghancurkan cita-cita seorang anak.

- j. Orang tua harus mendidik anak sesuai dengan perkembangan anak, karena kadang ada orang tua keliru dalam mengekspresikan atau dalam proses mendidik anak.

